MAJAS DAN PESAN MORAL DARI ALBUM LAGU DUNIA BATAS KARYA PAYUNG TEDUH DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RYAN AFIFUDIN

A 310 180 203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

MAJAS DAN PESAN MORAL DARI ALBUM LAGU DUNIA BATAS KARYA PAYUNG TEDUH DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RYAN AFIFUDIN
A 310 180 203

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing,

Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum
NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

MAJAS DAN PESAN MORAL DARI ALBUM LAGU DUNIA BATAS KARYA PAYUNG TEDUH DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

OLEH

RYAN AFIFUDIN

A 310 180 203

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 04 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dipa Nugraha Suyitno, Ph.D** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

(Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)
NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

.

Surakarta, 22 Agustus 2022

Penulis

RYAN AFIFUDIN

A 310 180 203

MAJAS DAN PESAN MORAL DARI ALBUM LAGU DUNIA BATAS KARYA PAYUNG TEDUH DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi penggunaan majas yang terkandung dalam album Dunia Batas karya Payung Teduh, dan 2) Mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam album Dunia Batas karya Payung Teduh serta, 3) Menjelaskan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskritif kualitatif. Objek penelitian ini adalah majas dan pesan moral yang terdapat pada album Dunia Batas karya Payung Teduh. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam lirik lagu dari album Dunia Batas karya Payung Teduh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan pustaka. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triagulasi metodologis. Penelitian ini menggunkan analisis data dengan metode pembacaan model semiotik. Berdasarkan hasil penelitian pada album Dunia Batas karya Payung Teduh ditemukan majas dan pesan moral meliputi: 1) Majas yang terdapat dalam album Dunia Batas karya Payung Teduh, (2) Pesan Moral yang terdapat dalam album Dunia Batas karya Payung Teduh, dan (3) hasil penelitian pada album Dunia Batas karya Payung Teduh ini sesuai dengan kompetensi 3.17 yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Kata kunci: Majas, Pesan Moral, Pembelajaran Sastra

Abstract

The objectives of this research are 1) Identifying the use of figures of speech contained in Dunia Batas album by Payung Teduh, and 2) Identifying the moral message contained in Dunia Batas album by Payung Teduh and, 3) Explaining the relevance of the research results as teaching materials in high school. This research is a qualitative descriptive research. The object of this research is majas and moral messages contained in Dunia Batas album by Payung Teduh. The data in this research is in the form of speech contained in the song lyrics of the album Dunia Batas by Payung Teduh. Data collection techniques in this research are listening, note-taking, and library techniques. The data validation technique in this research uses methodological triagulation technique. This research uses data analysis with the semiotic model reading method. Based on the results of the research on the album Dunia Batas by Payung Teduh, there are majas and moral messages including: 1) The figures of speech contained in the album Dunia Batas by Payung Teduh, (2) Moral Messages contained in the album Dunia Batas by Payung Teduh, and (3) the results of the research on the album Dunia Batas by Payung Teduh are in accordance with competency 3.17 which relates to the ability of students to analyze the elements of poetry construction.

Keywords: Figure of speech, Moral massages, Literary learning

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan ini beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, moral, maupun jender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan

yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2017:1).

Sebagai sebuah karya seni yang lazim memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya maka bahasa sastra memiliki peran sentral bahasa sastra menjadi media utama untuk mengekspresikan berbagai gagasan sastrawan dengan demikian bahasa sastra sekaligus menjadi alat bagi sastrawan sebagai komunikator untuk menyampaikan gagasan gagasan sebagai komunikan atau apresiatornya (Al-Ma'ruf, 2017:1).

Menurut Wellek dan Warren (1993:109) Karya sastra merupakan pandangan terhadap kehidupan dalam lingkungan sosial. Pandangan tersebut terjadi karena pengarang tidak dapat lepas dari ikatan-ikatan sosial tertentu dalam masyarakat sosial. Sastra yang baik tidak hanya merekam kenyataan yang ada dalam masyarakat. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial.

Lirik lagu termasuk dalam genre karya sastra karena lirik lagu adalah karya sastra yang berisi curahan pesan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:12). Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan. Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (KBBI, 2008:602). Berdasarkan penjelasan uraian di atas dapat ditark kesimpulan bahwa lirik lagu sama halnya dengan sebuah puisi, namun cara penyajiannya yang berbeda. Karena lirik disajikan dengan iringan intrumen music yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Setiap lagu yang dibawakan oleh seorang penyanyi, memiliki tujuan serta maksud tertentu yang ia tuangkan dalam setiap liriknya. Setiap barisan yang terdiri dari susunan kata-kata menjadi sebuah lirik mengandung makna tersembunyi dibaliknya. Penelitian ini menganalisis lirik yang ada pada lagu album Dunia Batas karya Payung Teduh. Analisis yang dilakukan guna mengungkapkan makna lewat pendalaman tentang majas dan pesan moral yang ada di dalamnya.

Indonesia sendiri memiliki banyak seniman, penyanyi, serta pencipta lagu. Bukan hanya itu, banyak juga genre music yang ditawarkan oleh para pengiat musik atau biasa disebut musisi. Salah satu musisi tersebut adalah Payung Teduh. Berdasarkan laman resmi Payung Teduh merupakan grup musik yang lahir dari dua orang sahabat yang berprofesi sebagai pemusik di Theater Pagupon yang senang nongkrong bareng di Kantin Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Personil Payung Teduh terdiri dari Mohammad Istiqamah Djamad (Mantan Vokal, Gitaris), Marsya Ditia (Vokal Utama), Comi Aziz Kariko

(Contra Bass), Alejandro Saksakame (Drummer, Cajon), dan Ivan Penwyn (Guitalele, Saxophone). Grup band ini telah merilis berbagai single dan lima album lagu yaitu Payung Teduh (2010), Dunia Batas (2012), Live and Loud (2016), Ruang Tunggu (2017) dan Mendengar Suara (2018). Payung Teduh merupakan grup musik indie yang memilik genre musik keroncong, jazz, dan folk.

Payung teduh pada tahun 2012 mengelurkan album musik studio kedua yang bertajuk Dunia Batas. Dunia Batas merupakan album kedua dari Payung Teduh yang di rilis pada tanggal 1 April 2012. Rilisan album ini berbentuk kaset yang diproduksi secara terbatas hanya 300 keping oleh Record Store Day Indonesia. Bergabung dengan lebel Ivy Language Music, Payung Teduh mengeluarkan depalan judul lagu sebagai berikut, Berdua Saja, Menuju Senja, Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan, Rahasia, Angin Pujaan Hujan, Di Ujung Malam, Resah dan Biarkan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan album tersebut.

Penelitian ini berfokus pada penggunaanmajas serta pesan moral sebagai nilai estetika dari karya sastra dikarenakan kurngnya peneliti yang meneliti lebih lanjut majas dan pesan moral pada album Dunia Batas karya Payung Teduh ini. Kemudian penelitian ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui majas dan pesan moral yang terkandung di dalam album tersebut serta menyimpulkan apakah majas dan pesan moral yang terkandung di dalamnya akan relevan jika digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aulia Al Putri (2020) ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdok, sinestesia, dan litotes; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, aferesis, elipsis, asonansi, dan retoris; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahardian Desi Triana (2020) pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pesan moral pada album tersebut terdapat sebanyak 13, pesan religious 7, pesan psikologis 46 dan pesan kritik sosial sebanyak 16. Adapun implikasi pembelajaran teks lirik lagu dalam album Sings Legends karya Noah untuk SMA kelas X semester 2 KD 3.17 tentang Menganalisis unsur pembangun puisi. Terdapat empat pesan moral pada album lagu Sings Legenda Karya Noah ialah, Pesan moral yang berhubungan dengan etika seperti pada lirik lagu “Mencari rezeki mencari ilmu”, Pesan Religius yang berhubungan dengan masalah ketuhanan seperti pada lirik lagu: “Ada sajadah panjang terbentang”, Pesan Psikologis yang berhubungan dengan pribadi seseorang seperti pada lirik lagu: “Kadang dia tersenyum dalam tangis”, Pesan kritik sosial yang berhubungan dengan kemasyarakatan seperti pada lagu: “Ada pula yang kejam menyiksa dirinya”.

2. METODE

Penelitian ini yang mengangkat topik "Majas dan Pesan Moral dari Album Dunia Batas Karya Payung Teduh dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar sastra di SMA" termasuk dalam penellitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh penulis berupa kata-kata. Penelitian ini tidak terikat dengan tempat tertentu dikarenakan penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan. Sedangakan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan Maret 2022. Objek penelitian ini album Dunia Batas karya Payung Teduh dengan fokus pada majas dan pesan moral sedangkan subjek penelitian ini adalah album Dunia Batas yang berisi dari 8 judul lagu yaitu, Berdua Saja, Menuju Senja, Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan, Rahasia, Angin Pujaan Hujan, Di Ujung Malam, Resah dan Biarkan.

Data pada penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam lirik lagu dari album Dunia Batas karya Payung Teduh. Sumber data penelitian ini adalah album Dunia Batas. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi triagulasi data dan triagulasi metodologis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunkan metode pembacaan model semiotik meliputi pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

3. HASIL PENELITIAN

Pada tahapan ini akan dipaparkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lirik lagu pada album Dunia Batas karya Payung Teduh. Penelitian ini membahas tentang penggunaan majas, pesan moral dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian pada album Dunia Batas ditemukan tujuh belas majas dan sembilan belas pesan moral Berikut salah satu analisi yang telah dilakukan peneliti terhadap album Dunia Batas dengan judul Menuju Senja.

3.1 Majas

3.1.1 Penggunaan Majas pada Lagu "Berdua Saja" Karya Payung Teduh dalam Album *Dunia Batas*

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Berdua Saja" yaitu:

a. Majas personifikasi (sifat yang dimiliki makhluk hidup digunakan pada benda mati) terdapat pada lirik lagu:

Malam jadi saksinya,
Kita berdua di antara kata yang tak terucap

Berharap waktu membawa keberanian
Untuk datang membawa jawaban

b. Majas sinekdoke (Majas yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu hal atau benda untuk hal atau benda itu sendiri) terdapat pada lirik:

Kita berdua di antara kata yang tak terucap

3.1.2 Penggunaan Majas pada Lagu "Menuju Senja" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Menuju Senja" yaitu:

a. Majas personifikasi (sifat yang dimiliki makhluk hidup digunakan pada benda mati) terdapat pada lirik lagu

Harum mawar di taman
Menusuk hingga ke dalam sukma

Bersama setakup bunga
Cerita yang kian merambat di dinding penantiaan

3.1.3 Penggunaan Majas pada Lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" yaitu:

a. Majas personifikasi (sifat yang dimiliki makhluk hidup digunakan pada benda mati) terdapat pada lirik lagu

Lalu mataku merasa malu
Semakin dalam ia malu kali ini
Kadang juga ia takut
Tatkala harus berpapasan ditengah pelariannya

Tak terasa gelap pun jatuh
Diujung malam menuju pagi yang dingin

b. Majas metominia (penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut) terdapat pada kutipan lirik lagu:

Tak terasa gelap pun jatuh
Diujung malam menuju pagi yang dingin

3.1.4 Penggunaan Majas pada Lagu "Rahasia" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Rahasia" yaitu:

a. Majas personifikasi (sifat yang dimiliki makhluk hidup digunakan pada benda mati) terdapat pada lirik lagu:

Tak ada bintang mati,
Butiran pasir terbang ke langit
Harum mawar membunuh bulan
Rahasia tetap diam tak terucap

b. Penggunaan Majas pada Lagu "Angin Pujaan Hujan" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Angin Pujaan Hujan" yaitu:

c. Majas Simile (majas yang menyamakan satu hal dengan hal lain selain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti, ibarat, bagai, sebagai, semisal. seumpama, laksana, ibarat, bak, dan kata-kata pembanding lainnya) terdapat pada kutipan lirik

Ranum seperti anggur wajahmu membuai mimpiku

d. Majas metominia (penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut) terdapat pada kutipan lirik

Sang pujaan tak juga datang

e. Penggunaan Majas pada Lagu "Di Ujung Malam" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Di Ujung Malam" yaitu:

f. Majas personifikasi (sifat yang dimiliki makhluk hidup digunakan pada benda mati) terdapat pada lirik lagu

Sunyi ini merdu seketika

3.1.5 Penggunaan Majas pada Lagu "Resah" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Resah" yaitu:

a. Majas metominia (penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut) terdapat pada kutipan lirik

Tergoyang angin menantikan tubuh itu

b. Penggunaan Majas pada Lagu "Biarkan" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Majas yang digunakan dalam lirik lagu "Biarkan" yaitu:

c. Majas Metafora (Metafora adalah majas seperti simile, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain). Terdapat pada kutipan lirik lagu

Biarkan dewi malam menatap sayu

d. Majas personifikasi (sifat yang dimiliki makhluk hidup digunakan pada benda mati) terdapat pada lirik lagu

Biarkan bulan berjalan tunduk,
Menyambut senyuman matahari

Biarkan matahari membuka mata
Membangunkan alam yang lelah

3.2 Pesan Moral

3.2.1 Pesan moral pada Lagu "Berdua Saja" Karya Payung Teduh dalam Album *Dunia Batas*

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu "Berdua Saja" yakni:

a. Pesan Moral Keberanian, ialah bahwa pesan moral keberanian adalah pesan yang mengajarkan tentang tekat atau niat agar seseorang berani untuk melakukan hal yang positif. Terdapat pada lirik

Kita berdua di antara kata yang tak terucap,
Berharap waktu membawa keberanian,
Untuk datang membawa jawaban

b. Pesan Moral Tanggung Jawab, ialah Sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Terdapat pada lirik lagu

Mungkinkah kita ada kesempatan
Ucapkan janji
Takkan berpisah selamanya

3.2.2 Pesan moral pada Lagu "Menuju Senja" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu "Menuju Senja" yakni:

a. Pesan Moral Kesadaran Diri (Wawas Diri), pesan moral kesadaran merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia di mana dapat menempatkan dirinya sesuai dengan konteks yang ada. Terdapat pada lirik lagu

Harum mawar di taman,
Menusuk hingga ke dalam sukma,
Yang menjadi tumpuan rindu cinta bersama,
Di sore itu menuju senja

b. Pesan Moral Penuh Harap, ialah pesan yang berisi tentang harapan-harapan seseorang. Misalnya harapan yang baik tentang hidup seseorang. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Cerita yang kian merambat di dinding penantian,
Ada yang mati saat itu dalam kerinduan (dalam kerinduan),
Yang tak terobati

3.2.3 Pesan moral pada Lagu "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan" Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu “Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan” yakni:

a. Pesan Moral Penuh Kasih, ialah suatu sikap saling menyayangi baik antar-sesama manusia maupun makhluk ciptaan Tuhan. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Diujung malam menuju pagi yang dingin,
Hanya ada sedikit bintang malam ini
Mungkin karena kau sedang cantik-cantiknya

b. Pesan Moral Kejujuran, ialah dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia sekata dan itu berarti bahwa kita belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Lalu mataku merasa malu,
Semakin dalam ia malu kali ini,
Kadang juga ia takut,
Tatkala harus berpapasan ditengah pelariannya

3.2.4 Pesan moral pada Lagu “Rahasia” Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu “Rahasia” yakni:

a. Pesan Moral Penuh Kasih, ialah suatu sikap saling menyayangi baik antar-sesama manusia maupun makhluk ciptaan Tuhan. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Tak ada fajar hanya remang malam,
Semua tlah hilang terserah matahari

Berikan suaramu balas semua bisikanku memanggil namamu,
Atau kau ingin aku berteriak sekencang kencangnya,
Agar seluruh ruangan ini bergetar oleh suara ku

b. Pesan Moral Tanggung Jawab, ialah Sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Terdapat pada lirik lagu

Harum mawar membunuh bulan,
Rahasia tetap diam tak terucap

3.2.5 Pesan moral pada Lagu “Angin Pujaan Hujan” Karya Payung Teduh dalam Album Dunia Batas

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu “Angin Pujaan Hujan” yakni:

a. Pesan Moral Penuh Harap, ialah pesan yang berisi tentang harapan-harapan seseorang. Misalnya harapan yang baik tentang hidup seseorang. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Datang dari mimpi semalam
Bulan bundar bermandikan sejuta cahaya
Di langit yang merah
Ranum seperti anggur wajahmu membuai mimpiku

b. Pesan Moral Kesadaran Diri (Wawas Diri), ialah suatu sikap yang dimiliki oleh manusia merasa tahu atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), kesadaran yang dimiliki oleh manusia merupakan bentuk unik di mana ia dapat menempatkan diri manusia sesuai dengan yang diyakininya. Terdapat pada kutipan lirik

Sang pujaan tak juga dating
Angin berhembus bercabang
Rinduku berbuah lara

3.2.6 Pesan moral pada Lagu “Di Ujung Malam” Karya Payung Teduh dalam Album *Dunia Batas*

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu “Di Ujung Malam” yakni:

a. Pesan Moral Kejujuran, ialah dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia sekata dan itu berarti bahwa kita belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Di ujung malam di antara lelap dan sadar,
Mulailah sekarang bernyanyilah bersamaku

b. Pesan Moral Kesadaran Diri (Wawas Diri), ialah suatu sikap yang dimiliki oleh manusia merasa tahu atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), kesadaran yang

dimiliki oleh manusia merupakan bentuk unik di mana ia dapat menempatkan diri manusia sesuai dengan yang diyakininya. Terdapat pada kutipan lirik

Di ujung malam di antara gelap dan sadar,
Mulailah sekarang benarilah bersamaku,
Sunyi ini merdu seketika

3.2.7 Pesan moral pada Lagu "Resah" Karya Payung Teduh dalam Album *Dunia Batas*

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu "Resah" yakni:

a. Pesan Moral Kejujuran, ialah dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia sekata dan itu berarti bahwa kita belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Aku ingin berjalan bersamamu,
Dalam hujan dan malam gelap,
Tapi aku tak bisa melihat matamu

Aku ingin berdua denganmu
Di antara daun gugur,
Aku ingin berdua denganmu

b. Pesan Moral Kebenaran, ialah Kebenaran moral menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban pun pula apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan. Kebenaran moral berarti berpihak pada yang lebih lemah melawan yang kuat, yang memperlakukannya dengan tidak adil. Terdapat pada kutipan lirik

Tapi aku hanya melihat keresahanmu

c. Pesan Moral Kesadaran Diri (Wawas Diri), ialah suatu sikap yang dimiliki oleh manusia merasa tahu atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), kesadaran yang dimiliki oleh manusia merupakan bentuk unik di mana ia dapat menempatkan diri manusia sesuai dengan yang diyakininya. Terdapat pada kutipan lirik

Aku menunggu dengan sabar,
Di atas sini, melayang-layang,

Tergoyang angin menantikan tubuh itu

3.2.8 Pesan moral pada Lagu "Biarkan" Karya Payung Teduh dalam Album *Dunia Batas*

Pesan moral yang terdapat pada liril lagu "Biarkan" yakni:

a. Pesan Moral Kejujuran, ialah dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia sekata dan itu berarti bahwa kita belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Menata sanggul di tepi sungai,
Menarilah bersamaku

Melenakan para penjamah,
Meratapi kepergian malam

b. Pesan Moral Penuh Kasih, ialah suatu sikap saling menyayangi baik antar-sesama manusia maupun makhluk ciptaan Tuhan. Terdapat pada kutipan lirik lagu

Biarkan dewi malam menatap sayu,
Meratapi bulan yang memudar,
Biarkan bulan berjalan tunduk,
Menyambut senyuman matahari,
Biarkan matahari membuka mata,
Membangunkan alam yang lelah

3.3 Relevansi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA

Lirik lagu pada album *Dunia Batas* karya Payung Teduh sangat menarik untuk dikaji isi kandungannya. Lirik lagu pada album *Dunia Batas* terdapat beragam majas dan pesan moral. Dengan demikian, pendengar diharapkan mampu untuk memahami dan mendalami majas dan pesan moral yang terdapat dalam liril lagu pada album *Dunia Batas* karya Payung Teduh. Hasil temuan pada penelitian ini dapat berpotensi digunkan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas X semester gasal. Album tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar karena sudah sesuai dengan kriteria bahan ajar, meliputi aspek kebahasaan yaitu cara penulisan pengarang, makna yang terkandung, kesesuaian dengan tatabahasaan bahasa Indonesia.

Aspek psikologi yang berhubungan dengan manfaat dan nilai positif terhadap pengembangan kematangan jiwa pada anak. Aspek latar belakang budaya yang berhubungan dengan segala aspek budaya yang berkaitan langsung atau dekat dengan siswa. Penelitian ini juga telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.

4. PENUTUP

Berdasarkan kajian yang talah dilakukan oleh peneliti mengenai "Majas dan Pesan Moral dari Album *Dunia Batas* Karya Payung Teduh dan Relevasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Majas yang terkand ung dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* karya Payung Teduh. Setelah dilakukan analisis terhada keseluruhan lagu yang terdapat pada album *Dunia Batas*, yaitu "Berdua Saja", "Menuju Senja", "Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan", "Rahasia", "Angin Pujaan Hujan", "Di Ujung Malam", "Resah", dan "Biarkan". Keseluruhan lirik lagu dalam album tersebut banyak memanfaatkan majas. Penelitian ini menemukan majas yang mendominasi atau sering digunakan oleh Payung Teduh dalam lagunya adalah majas Personifikasi. Majas tersebut dimunculkan sebanyak sebelas kali dari keseluruhan lagu. Sesuai dengan funginya majas personifikasi merupkan majas yang mempersamakan banda dengan manusia, benda mati dibuat seakan dapat bergerak, berfikir, melihat, mendengar dan sebagainya seperti layaknya manusia pada umumnya. Memanfaatkan majas dalam penyusunan lagu dalam album tersebut membuat lirik yang merdu dan indah, serta mendapatkan kesan yang sangat mendalam.

Pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* karya Payung Teduh. Berdasarkan analisis pesan moral yang telah dilakukan pada keseluruhan lirik lagu pada album *Dunia Batas* karya Payung Teduh, yang mencakup keseluruhan judul lagu diperoleh hasil bahwa ada beberapa pesan moral yang dapat diambil antaranya pesan moral keberanian, moral kebenaran, moral tanggung jawab, moral penuh harap, moral penuh kasih, moral kejujuran dan moral kesadaran diri (wawas diri). Moral merupakan ajaran yang menyangkut baik dan buruk tingkah laku seseorang yang berujung pada salah dan tidak salah serta dosa dan tidak dosa. Pesan moral yang banyak dijumpai atau mendominasi dalam lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya Payung Teduh adalah pesan moral kejujuran dan kesadaran diri, hal ini dikarenakan dalam penulisan lirik lagu tersebut, Payung Teduh sering menuangkan apa yang ada di lingkungan sekitar bahkan berdasarkan pengalaman tiap personil maupun teman-temannya. Pesan moral kesadaran diri dituangkan untuk menggambarkan bahwa kehidupan adalah proses untuk menjadi ribadi yang lebih baik dari

sebelumnya, karena untuk membentuk karakter pribadi seseorang diperlukan kesadaran diri serta kejujuran akan berbagai hal.

Relevansi majas dan pesan moral dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya Payung Teduh. Album musik *Dunia Batas* karya Payung Teduh telah memenuhi syarat sebagai bahan ajar. Rahmanto (2004: 26) menyatakan ada 3 kriteria bahan ajar yang baik, yakni (a) aspek kebahasaan, yakni penguasaan bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu. Sementara perkembangan karya sastra melewati tahap-tahap yang meliputi banyak aspek kebahasaan. (b) aspek psikologi, pengetahuan di bidang psikologi sama pentingnya dengan kebahasaan sebagai bekal utama seorang guru kesastraan. Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan kesenangan anak didik dalam banyak hal. (c) aspek latar belakang budaya, merupakan istilah yang merujuk pada budaya. Apabila memfokuskan pandangan pada aspek latar belakang karya sastra ini meliputi hampir semua factor kehidupan manusia dan lingkungannya seperti geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, oleh raga, hiburan, norma, etika, dan sebagainya. Album *Dunia Batas* karya Payung Teduh sebagai bahan ajar sastra di SMA yang mengandung Kompetensi Inti (KI) 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan Kompetensi Dasar (KD) Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Saran terkait dengan hasil penelitian. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya membekali diri dengan meningkatkan ilmu pengatahuan tentang sastra sebagai dasar dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap usur-unsur puisi khususnya pemanfaatan majas serta pesan moral. Selain itu siswa juga diharapkan mampu menganalisis dengan baik majas serta pesan moral yang terdapat dalam karya sastra. 3) Bagai Peneliti Lain, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan masukan dalam meneliti karya sastra lain, sehingga memunculkan penelitian-penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Dr. Ali Imron dan Dr. Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Al-Ma'ruf, Dr. Ali Imron. 2012. *Stilistika Teori, Metode,dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa Cetakan IV (Edisi Revisi)*. Surakarta: Cakra Books Solo.

Annisa, Anggita Rahma. 2018. *Romantika percintaan dan penggunaan gaya bahasa kias pada lirik lagu dalam album dunia batas grup band payung teduh (sebuah kajian stilistika)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dwi Nugroho, Himawan, & Hasjim, H. N. 2015. *Aspek Motivasi Dalam Lirik Lagu Pada Album Tak Hanya Diam Karya Padi: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ezmir, Rohman Saifur. 2015. *Teori Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Hadiwardoyo, Purwa. 2007. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.